



**PERAN GURU PPKN DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN  
NILAI KARAKTER DEMOKRATIS PADA PESERTA DIDIK KELAS IX  
DI SMP NEGERI 1 MOJOLABAN SUKOHARJO**

Dany Satria Aji<sup>1</sup>, Sugiaryo<sup>2</sup>, Yusuf<sup>3</sup>  
Universitas Slamet Riyadi  
samuelsat21@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk: (1) Untuk mengetahui nilai-nilai karakter demokratis di SMP Negeri 1 Mojolaban (2) Menganalisis peranguru PPKn dalam menumbuhkembangkan nilai karkater demokratis pada peserta didik di SMP Negeri 1 Mojolaban Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mojolaban. Dalam subjek penelitian ini antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PPKn, dan peserta didik. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi baik teknik maupun sumber. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif model interaktif. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) di SMP Negeri 1 Mojolaban telah menerapkan nilai karakter demokratis, dengan diintegrasikannya nilai karakter demokratis di setiap mata pelajaran sehingga peserta didik terbiasa melakukan penerapan nilai karakter demokratis, (2) Guru di SMP Negeri 1 Mojolaban sudah melaksanakan peranannya dengan baik, hal ini dapat ditunjukkan bahwa guru selalu memberikan dorongan, motivasi dan pembiasaan kepada peserta didik dalam menumbuhkembangkan nilai karakter kejujuran.

Kata Kunci: *Peran Guru, Nlai Karkater Demokratis, Peserta Didi*

**ABSTRACT**

*The aims of this study are: (1) To determine the values of democratic character in SMP Negeri 1 Mojolaban (2) To analyze the role of PPKn teachers in developing democratic character values in students at SMP Negeri 1 Mojolaban. This research was conducted at SMP Negeri 1 Mojolaban. The subjects of this research include principals, vice principals, PPKn teachers, and students. The data source uses primary data sources and secondary data sources. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The validity of the data was tested by triangulation, both techniques and sources. The research data were analyzed using interactive model qualitative analysis techniques. Based on the results of data analysis, it can be concluded that: (1) at SMP Negeri 1 Mojolaban has implemented democratic character values, by integrating democratic character values in each subject so that students are accustomed to applying democratic character values, (2) teachers at SMP Negeri 1 Mojolaban has carried out its role well, it can be shown that the teacher always provides encouragement, motivation and habituation to students in developing the value of the character of honesty.*

Keywords: *Teacher's Role, Value of Democratic Character, Student*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berbudi luhur, sehingga semua warga negara berhak dalam mendapatkan pendidikan. (Novalia, 2020:31-42). Seperti yang tertuang pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berperan meningkatkan keterampilan dan membentuk sifat yang bermartabat dengan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan siswa, supaya menjadi manusia yang berkarakter dengan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta dapat menjadi bagian dari masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sebagai pedoman dalam mendukung sistem pendidikan nasional, dikeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pada pasal 3, PPK diterapkan dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkarakter dengan mengangkat karakter utama yakni 18 nilai karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa keingintahuan, semangat patriotisme, nasionalisme, menghargai, komunikatif, menjunjung tinggi perdamaian, budaya literasi, peduli dengan lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter tersebut diharapkan menjadi pedoman dalam pendidikan, terutama diterapkan kepada anak yang berada dalam dunia pendidikan, karena pendidikan karakter adalah suatu proses untuk membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut maka sekolah merupakan salah satu wadah dalam penyempurnaan proses pembelajaran untuk peserta didik dalam membentuk karakter. Sekolah tidak hanya berperan aktif menambah wawasan peserta didik tetapi juga berperan dalam menumbuhkembangkan karakter peserta didik.

Karakter merupakan dasar dari perilaku seseorang, sehingga karakter sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan dalam berbangsa dan bernegara sesuai dengan peraturan dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini didukung oleh (Laksana, 2015:155) bahwa karakter dapat menjiwai akhlak atau budi sebagai karakteristik seseorang, serta nilai dari sikap manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan, yang akan diwujudkan dengan perubahan perilaku, perasaan serta perbuatan, yang nantinya akan bersumber pada norma. Penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat diintegrasikan dalam beberapa pendekatan, salah satunya ialah kegiatan proses belajar mengajar pada setiap mata pelajaran. Muatan pendidikan karakter dapat disesuaikan pada mata pelajaran saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam matapelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang paling strategis dalam membentuk sikap demokratis peserta didik, hal ini disebabkan bahwa muatan materi pembelajaran sangat berkaitan erat dengan norma atau nilai-nilai yang perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah dipraktekkan menurut Syamsul Kurniawan (Kurniawan, 2020:55) (Dalam pelaksanaannya, implementasi nilai karakter bergantung pada bagaimana sekolah telah menumbuhkan dan mengembangkan nilai karakter dalam program dan kegiatan yang dilakukan sejauh ini. Sehingga, dalam implelementasi nilai karakter akan mencari pola yang sesuai untuk mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, atau menyelaraskan dengan kegiatan yang telah dilakukan tersebut. Dengan adanya perbedaan potensi dan latar belakang sekolah, sangat memungkinkan adanya perbedaan-perbedaan implementasi (*best-practice*) dalam upaya menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter. *Best-practices* ini yang perlu untuk dikembangkan dan disebarluaskan dalam upaya mempercepat dan memperluas keberhasilan program penguatan nilai karakter.

Peran guru cukup penting dalam upaya menumbuhkembangkan karakter peserta didik, karena guru merupakan fasilitator bagi peserta didik dalam menemukan potensi maupun jati diri mereka. Guru juga merupakan pengamat dan pemantau perkembangan karakter dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, sebagai orang tua kedua dalam kehidupan mereka. Seperti yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya bahwa guru merupakan salah satu pilar dalam Tri Pusat Pendidikan yang memegang peran penting dalam pendidikan karakter. Sebagai bagian yang turut serta dalam pembentukan karakter pada setiap generasi, guru memiliki peran yang sangat krusial. Hal ini dikarenakan guru merupakan orang tua kedua bagi setiap peserta didik, sehingga setiap apapun yang dilakukan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan pendidikan karakter pada peserta didik. Proses penanaman nilai karakter pada peserta didik dilakukan oleh guru bukan hanya dengan ala kadarnya dan sekenanya saja. Hal ini telah diatur jelas oleh pemerintah melalui sebuah gerakan yang bernama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang merupakan kelanjutan dari pendidikan karakter yang pertama kali didengungkan pada tahun 2010 (Samani, 2012:44).

Dimasa pandemi covid-19 yang kini sedang melanda berbagai negara terutama di Indonesia mengakibatkan penurunan diberbagai aspek terkhusus dalam karakter demokratis peserta didik. Hal tersebut terjadi karena kondisi yang memaksa sekolah diseluruh Indonesia untuk melaksanakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sehingga guru kesulitan dalam memberikan, mengamati dan memantau karakter dan perilaku peserta didik. Menurut Elvani (Novalia, 2020:79) sifat dari demokratis adalah saling menghargai perbedaan, yang mana di dalamnya terdapat keterbukaan, kejujuran, menghargai orang lain, rendah hati serta toleransi. Dalam demokratis memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, terdapat 12 nilai demokratis yang terkandung didalamnya, nilai demokratis tersebut meliputi: kebebasan mengemukakan pendapat, rasa toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami

keanekaragaman dalam masyarakat, keterbukaan dan komunikasi, menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia, percaya diri, tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan, dan keseimbangan.

Sikap demokratis sangat diperlukan dalam pemerintahan Indonesia yang demokratis. Perkembangan baru menunjukkan bahwa demokrasi tidak hanya dipahami sebagai bentuk pemerintahan dan sistem politik, tetapi demokrasi dipahami sebagai sikap hidup atau pandangan hidup demokratis. Demokrasi membutuhkan usaha nyata dari setiap warga maupun penyelenggara negara untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga mendukung pemerintahan atau sistem politik demokratis (Winarno, 2015:124). Tanpa adanya karakter demokratis, maka solidaritas akan tidak berjalan baik, penghargaan terhadap perbedaan kian luntur dimana dilanda egoisme semata antar individu maupun kelompok. Secara positif karakter demokratis banyak memberikan manfaat baik secara moral dan materil. Harapannya di sekolah, peserta didik mempunyai karakter demokratis dan bisa mengimplementasikannya dengan baik. Pembentukan dan penanaman karakter demokratis di sekolah memiliki peran penting, yang dilakukan melalui bimbingan, pemahaman, stimulus, dan keyakinan supaya karakter demokratis ada pada peserta didik, dan semakin berkembang dapat di implementasikan dengan penuh kesadaran. (Suhaida, 2020:77)

Dengan tujuan yang hendak di capai adalah menganalisis perangan guru PPKn dalam menumbuhkembangkan nilai karakter demokratis penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mojolaban Sukoharjo, karena merupakan salah satu sekolah yang ikut andil dalam melaksanakan program pemerintah untuk menanamkan nilai karakter demokratis dan juga Pendidikan Demokrasi. Pelaksanaan nilai karakter demokratis dan Pendidikan Demokrasi dilaksanakan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Hal ini juga terjadi pada semua mata pelajaran dalam penanaman pendidikan karakter demokratis.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti, dari penuturan salah satu guru di SMP Negeri 1 Mojolaban bahwa nilai demokrasi pada diri peserta didik belum berkembang. Dalam kelas terkadang terjadi ketidaksepahaman dan perselisihan yang disebabkan oleh perbedaan pendapat. Selain itu dalam kegiatan diskusi, sikap demokrasi peserta didik masih kurang. Hal ini terlihat masih banyak peserta didik yang enggan untuk mengajukan pertanyaan maupun berpendapat. Maka dari itu untuk menciptakan iklim demokrasi dilakukan penanaman nilai demokrasi.

## **B. KAJIAN TEORI**

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, “pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Peran/tugas guru dalam proses pembelajaran tersebut meliputi guru sebagai: Sumber belajar; Fasilitator; Pengelola pembelajaran; Demonstrator; Pembimbing; Motivator; dan Penilai

Mengajarkan pemahaman terhadap nilai-nilai demokratis merupakan tugas utama sekolah (Dharman Kesuma, Cepi Triatna & Johar Permana, 2012:38). Berdasarkan penjabaran diatas bahwa penanaman nilai-nilai demokratis menjadi tugas utama sekolah agar tercipta sebuah masyarakat yang memiliki kesempatan dan hak yang sama sebagai warganegara Indonesia. Pemahaman akan karakter demokratis sebenarnya tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, karena Indonesia menerapkan sistem pemerintah yang demokratis. Menurut (Elvani, 2010:69) sifat dari demokratis saling menghargai perbedaan, yang mana di dalamnya terdapat keterbukaan, kejujuran, menghargai orang lain, rendah hati serta toleransi.

## **C. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Mojolaban Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Peneliti

menggunakan metode kualitatif deskriptif model interaktif yang merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang terjadi sebenarnya, kemudian dideskripsikan kedalam laporan penelitian. Metode kualitatif ini merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif yang ada di lapangan tanpa adanya manipulasi data yang ada. (Zainal Arifin, 2011:140). Peneliti menggambarkan objek dan subjek penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis miles dan huberman yang terdiri Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Mojolaban, peneliti dapat mengumpulkan informasi dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai peran guru PPKn dalam menumbuhkembangkan nilai karakter demokratis pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Mojolaban.

### **A. Penerapan Nilai-Nilai Karakter Demokratis Pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 1 Mojolaban**

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Mojolaban, peneliti mendapatkan informasi dari setiap hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi mengenai penerapan nilai-nilai karakter demokratis di SMP Negeri 1 Mojolaban telah di terapkan dengan baik pada peserta didik, dapat dilihat dari hasil observasi peserta didik banyak yang aktif dalam kelas dan aktif di organisasi, walaupun belum semua peserta didik dapat menerapkan nilai karakter demokratis. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pada guru PPKn mengenai pentingnya penerapan nilai karakter demokratis pada peserta didik. Dari kedua informan guru PPKn peneliti mendapati bahwa, sudut pandang guru PPKn mengenai pentingnya nilai karakter demokratis cukup penting untuk di pelajari dan diterapkan oleh peserta didik.

Hal itu mirip dengan sudut pandang peserta didik. Bahwa peserta didik perlu mempelajari tentang nilai karakter demokratis karena menurut guru PPKn nilai karakter demokratis itu intinya adalah mengenai musyawarah dan sosialisasi dan kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini untuk menguatkan pendapat guru PPKn peneliti juga mencoba mengumpulkan pendapat dari sudut pandang peserta didik tentang seberapa penting nilai karakter demokratis bagi mereka. Dari jawaban yang dikumpulkan oleh peneliti hampir semua peserta didik yang diwawancarai memiliki jawaban yang sama. Bahwa nilai karakter demokratis penting untuk diterapkan untuk membentuk pola pikir yang dalam kehidupan bersosialisasi. Namun ada beberapa jawaban dari peserta didik yang mengatakan bahwa, nilai karakter demokratis penting di pelajari dan di terapkan karena membantu karakter keberanian pada dirinya dan berani dalam berpendapat.

Dari kedua sudut pandang tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penerapan nilai karakter demokratis ini cukup penting bagi perkembangan diri peserta didik dan bagi masa depan peserta didik. Karena seperti yang di katakan oleh salah satu guru PPKn di SMP Negeri 1 Mojolaban bahwa seorang guru harus sangat berhati-hati dalam membimbing dan mengajarkan nilai karakter pada peserta didik karena akan mempengaruhi masa depan mereka.

Hal tersebut juga mempengaruhi masa depan bangsa nantinya, oleh karena kurangnya nilai karakter pada peserta didik sebagai generasi penerus, maka bangsa akan kekurangan penerus yang berani berpendapat, kompeten, dan yang memiliki jiwa kepemimpinan. Dalam penerapannya, nilai karakter demokratis di SMP Negeri 1 Mojolaban diintegrasikan di setiap mata pelajaran yang ada terutama mata pelajaran PPKn. Sehingga peserta didik dapat membiasakan diri untuk menerapkan nilai karakter demokratis. Hal ini sangat sesuai

dengan pendapat dari (Ayun, 2016:92) bahwa demokratis adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, terutama untuk anak usia dini yang menjadi generasi penerus bangsa. Sekolah memiliki peran dalam menumbuhkembangkan sikap demokratis kepada peserta didik.

Adanya penerapan sikap demokratis, diharapkan peserta didik akan memiliki sikap nasionalis, bertanggung jawab dalam artian berani menerima konsekuensi atas tindakan yang diambil, berani mengemukakan pendapat, menjunjung tinggi musyawarah mufakat, saling menghargai, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik.

#### **B. Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkembangkan Nilai Karakter Demokratis Pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 1 Mojolaban**

Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Mojolaban guru sudah melaksanakan peranannya dengan baik, hal ini terlihat bahwa guru selalu memberikan dorongan, motivasi dan pengawasan kepada peserta didik. Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada peserta didik, menurut mereka guru sudah melaksanakan peranan mereka terutama dalam memberikan materi nilai karakter demokratis.

Dalam hal ini peneliti mencoba mengumpulkan dari 2 sudut pandang yang berbeda. Pertama, dari sudut pandang guru PPKn peneliti mendapatkan bahwa, menurut sudut pandang guru PPKn, sebagai seorang guru harus benar-benar melaksanakan perannya karena jika salah sedikit saja guru dalam membimbing dan membentuk peserta didik akan berakibat buruk untuk masa depan peserta didik. Sebagai guru harus bisa menjadi penutan dan pedoman yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Selain itu guru juga harus menjadi pembimbing bagi peserta didik dalam membina karakter dan tingkah laku mereka. Terutama dalam

menumbuhkembangkan nilai karakter demokratis pada peserta didik peran guru sangat dibutuhkan dalam memberikan dorongan dan motivasi bagi peserta didik dalam membiasakan menerapkan nilai karakter demokratis.

Sedangkan untuk menguatkan sudut pandang guru PPKn peneliti mencoba mengumpulkan sudut pandang peserta didik dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan beberapa pendapat dari peserta didik ada 2 pendapat yang berbeda namun hal tersebut saling berkaitan. Menurut pendapat yang pertama bahwa guru sudah melaksanakan perannya dengan selalu memberikan dorongan, motivasi dan bimbingan dalam menumbuhkembangkan nilai karakter kepada peserta didik. Sedangkan pendapat kedua, menurut peserta didik guru sudah melakukan peranannya dengan selalu membiasakan dalam melaksanakan nilai karakter demokratis baik disekolah, dirumah, dan lingkungan masyarakat. Dari kedua pendapat tersebut saling berkaitan antara satu sama lainnya. Hal itu dikarenakan peran guru bukan hanya memberikan dorongan, motivasi dan bimbingan akan tetapi juga membiasakan peserta didik dalam menerapkan nilai karakter demokratis.

Dari kedua sudut pandang tersebut peneliti menyimpulkan bahwa baik sudut pandang guru maupun peserta didik senada dan sangat berkaitan satu sama lain. Intinya bahwa guru memiliki peranan yang besar dalam menumbuhkembangkan nilai karakter demokratis pada diri peserta didik, dan memberikan dorongan serta motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai karakter demokratis dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pelaksanaannya guru memiliki strategi yang digunakan dalam menumbuhkembangkan nilai karakter demokratis kepada peserta didiknya. Yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengemukakan pendapat mereka dikelas, membentuk sikap menghargai

pendapat orang lain, dan menjunjung tinggi musyawarah baik di kelas maupun di organisasi.

Hal tersebut sudah sesuai dengan UU no. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru sebagai pengajar dan fasilitator peserta didik diharapkan dapat membimbing dan membentuk karakter pada diri peserta didik terutama karakter demokratis serta memberikan apa saja yang diperlukan peserta didik dalam menumbuhkembangkan nilai karakter demokratis mereka.

Dengan demikian, guru berperan dalam upaya sadar dan terencana secara sistematis untuk mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik dan menciptakan generasi yang berkarakter melalui sinergi pendidikan formal, nonformal, dan informal yang bertanggung jawab atas kualitas dan kuantitas pembelajaran dan pendidikan bagi peserta didik secara individual. Seorang guru, berusaha

mendidik peserta didik, menanamkan nilai karakter pada diri peserta didik, dan memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai karakter terutama nilai karakter demokratis yang akan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, pada sub pembahasan sebelumnya mengenai peran guru PPKn dalam menumbuhkembangkan nilai karakter demokratis pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Mojolaban Sukoharjo, maka dapat ditarik kesimpulan

Bahwa penyampaian nilai karakter demokratis tidak cukup hanya diberikan contoh-contoh dan penjelasan, tetapi juga membutuhkan pembiasaan karakter untuk menanamkan kebiasaan hidup sesuai dengan nilai karakter demokratis. Peserta didik juga membutuhkan sebuah apresiasi, dorongan, dan

motivasi dari beberapa hal tersebut peneliti dapat melihat bahwa di SMP Negeri 1 Mojolaban terkhusus guru PPKn sudah menggunakan hal-hal tersebut. Sehingga peserta didik di SMP Negeri 1 Mojolaban rata-rata sudah menerapkan nilai karakter demokratis.

Lalu dari data-data yang telah di kumpulkan oleh peneliti dapat disimpulkan juga bahwa guru termasuk guru PPKn yang di SMP Negeri 1 Mojolaban benar dalam melaksanakan peran dan kewajibannya dengan baik. guru sebagai fasilitator dalam memberikan semua yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, tindakan, dan karakter mereka. Sehingga peserta didik dapat menerapkan apa yang telah diberikan oleh guru dalam kehidupan di sekolah, keluarga, maupun dalam bermasyarakat. Oleh karena itu sebagai seorang guru sangat penting dalam mengamati semua hal tentang peserta didik yang mereka bimbing sehingga dapat menggunakan strategi yang paling efektif bagi peserta didik tersebut.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ayun, Ifa Fachrunta. 1016. *Pendiidkan Karakter Demokratis di Kelas IV SD Negeri 1 Jampiroso Temanggung*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Buchory MS & Tulus Budi s, 2014. Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP *Jurnal UNY : Pendidikan Karakter*.
- Damon, William. 2002. *Bringing In New Era In Character Education* (Stanford University : Hoover Institution.
- Daryanto & Darmiatun, Suryatri. 2013. *Implementasi Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dja`far Siddik. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Hamid, Hamdani & Saebani, Beni Ahmad. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hariyanto, Samani, Muchlas. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karkater*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kadir, abdul. 2014. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan : Komponen-komponen elementer kemajuan sekolah*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Kurniawan, Moh. Wahyu, Kusumawardana, Adi Slamet. 2020. Strategi Penguatan Pendidikan Karkater Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn*. Vol . 07. No . 1.
- Laksana, Sigit.Dwi. 2015. Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah. Vol.05. No.01. Januari-Juni 2015. ISSN 2088-3390
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Terjemahan J.A. Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustoip, Sofyan, dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Novalia, Wina Hayu. 2020. Urgensi Pendidikan Karakter Demokratis Sebagai Upaya Mendisiplinkan Siswa Tunarungu. Vol. 5. No. 1. Hlm. 31-42
- Rukiyati & L. Andriani Purwastuti. 2016. Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Dasar Bantul Yogyakarta. *Jurnal UNY: Pendidikan Karakter*.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan*

- Prosedur.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,)
- \_\_\_\_\_ 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta).
- Suhaida, Dada, dkk. 2020. Menanamkan Karakter Demokratis Siswa Menyusun Organisasi Di Kelas Smp Negeri 1 Jalimpo Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 4. No. 2
- Supeni, Siti dkk. 2021: *analisis kebijakan model pengembangan sekolah ramah anak (SRA) pada sekolah dasar(SD) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis budaya daerah untuk mendukung kota. layak anak.* Surakarta : Unisri Press
- \_\_\_\_\_ *Pengembangan Internalisasi Pendidikan Karakter Pancasila Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini.* Cakrawala Pendidikan. No 1 (Februari 2015)
- Syamsir, Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi).* Bandung: Alfabeta.
- Winarno, Dwi. 2006. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi.* Jakarta: Bumi Aksara
- Zainal Arifin, 2011. *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,)
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter;Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan.* Jakarta : Kencana.